



Strategic: Journal of Management Sciences

journal homepage:
<http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/strategic>

E-ISSN 2798-0049



Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Udara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

Amelia Anwar^{1*}, Wenty Septarina², Hairudin³

¹²³Prodi Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia
e-mail: ameliaanwar@umitra.ac.id¹,
wentyseptarina19@gmail.com²,
khairuddinkusman1@gmail.com³

Penulis Korespondensi. Hairudin
e-mail: khairuddinkusman1@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 14 Juli 2022

Revisi: 23 Agustus 2022

Diterima: 30 Agustus 2022

Tersedia Online: 31 Agustus 2022

Kata kunci :

Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Price Book Value (PBV)

A B S T R A K

Objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Price Book Value (PBV).

Metode Riset. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2020, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value (PBV), Secara parsial variabel Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Price Book Value (PBV).

Kesimpulan. Dapat di katakan jika DAR rendah maka nilai perusahaan akan rendah dan berdampak pada investor yang tidak akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Perusahaan yang terus mengalami perkembangan memiliki prospek baik kedepannya yang nantinya dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi dan penjualan yang meningkat, minat investor yang meningkat dapat berdampak pada nilai PBV perusahaan. Ketertarikan investor dalam menanamkan modal dapat berupa investasi saham, tingginya minat investor dalam berinvestasi dapat membuat harga saham perusahaan mengalami kenaikan, sehingga berpengaruh terhadap besarnya nilai PBV perusahaan.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received: 14 July 2022

Revision: 23 August 2022

Accepted: 30 August 2022

Available Online: 31 August 2022

Keywords :

Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Price Book Value (PBV)

A B S T R A C T

Objective. This study aims to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR) on Price Book Value (PBV).

Research Methods. This research was conducted on air transportation sub-sector companies listed on the stock exchange for the 2018-2020 period. The type of research used was descriptive research using quantitative methods. The sample in this study was 36 samples, sampling used saturated sampling.

Results. The results showed that the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) variables simultaneously had a significant effect on Price Book Value (PBV). Partially, the Debt to Asset Ratio (DAR) variable had a significant negative effect on Price Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant positive effect on Price Book Value (PBV).

Conclusion. It can be said that if the DAR is low, the company value will be low and have an impact on investors who will not give confidence to the company. Companies that continue to develop have good prospects in the future which can later create high corporate profits and increased sales, increasing investor interest can have an impact on the PBV value of the business. The interest of investors in investing can be in the form of stock investments, the high interest of investors in investing can make the company's stock price increase, so that it affects the value of the company's PBV.

© 2022 Strategic: Journal of Management Sciences. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menambah nilai saham perusahaan, biaya operasi perusahaan lebih rendah, volume lebih banyak untuk memperoleh penghasilan tertinggi, dan meningkatkan nilai perusahaan. Ini adalah salah satu yang paling penting itu meningkatkan nilai perusahaan karena itu menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menguntungkan investor. Untuk sebuah Manajer nilai perusahaan adalah ukuran kinerja keuangan. Sedangkan bagi investor, pertumbuhan nilai perusahaan gambaran yang baik dari perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati dalam Rakhimsyah dan Barbara Gunawan, 2011). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan masa depan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Pada dasarnya seorang investor sebelum berinvestasi di pasar modal membutuhkan informasi tentang pada penilaian saham. Valuasi saham dapat digunakan sebagai media untuk mengetahui saham mana yang turun dan naik. Maka dalam Berinvestasi Seorang investor tidak hanya melihat pada satu titik referensi.

Satu dari tata cara penentuan penilaian saham dapat dilihat pada Price to book value (PBV), rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli karena PBV dapat dijadikan pengukuran harga saham dan nilai saham. Nilai PBV yang tinggi menjadi salah satu keinginan perusahaan dan para pemegang saham perusahaan karena nilai PBV yang tinggi dapat menunjukkan jika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Investor dapat mempertimbangkan kondisi pasar modal seperti rasio harga terhadap nilai buku, sehingga dapat membedakan saham mana yang dihargai cukup, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada menguji pengaruh struktur modal menggunakan Deb to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor Transportasi di bagian penerbangan/udara, di karenakan masih sedikitnya peneliti yang meneliti tentang perusahaan sektor transportasi di Indonesia. Salah satu fenomena Sektor transportasi adalah salah satu sektor yang paling terdampak dari pandemi Covid-19, terutama pada sektor transportasi udara. fenomena perusahaan yang sering terjadi kemunculan maskapai baru, wajah dunia sektor penerbangan tampak berubah.

Tabel 1.

Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Udara Periode 2018-2020

| No | Nama Perusahaan | Kode Saham | Harga Saham/Tahun | | | |
|----|--|------------|-------------------|--------|--------|--------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT Garuda Indonesia Tbk | GIAA | TW 1 | Rp 294 | Rp 474 | Rp 181 |
| | | | TW 2 | Rp 242 | Rp 366 | Rp 246 |
| | | | TW 3 | Rp 206 | Rp 510 | Rp 214 |
| | | | TW 4 | Rp 298 | Rp 498 | Rp 402 |
| 2 | PT Air Asia Indonesia Tbk | CMPP | TW 1 | Rp 346 | Rp 232 | Rp 232 |
| | | | TW 2 | Rp 272 | Rp 196 | Rp 196 |
| | | | TW 3 | Rp 256 | Rp 184 | Rp 184 |
| | | | TW 4 | Rp 208 | Rp 184 | Rp 184 |
| 3 | PT Indonesia Transport & transport Tbk | IATA | TW 1 | Rp 50 | Rp 50 | Rp 50 |
| | | | TW 2 | Rp 50 | Rp 50 | Rp 50 |
| | | | TW 3 | Rp 50 | Rp 50 | Rp 50 |
| | | | TW 4 | Rp 50 | Rp 50 | Rp 50 |

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1, harga saham dari 3 perusahaan sub sektor transportasi udara mengalami fluktuasi, hal ini terjadi sesuai dengan kinerja perusahaan subsektor transportasi udara yang mengalami fluktuasi pada laba/rugi-nya selama tahun 2018–2020.

2. STUDI LITERATUR

Mulyani (2017), menyatakan Struktur modal adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya (Silitonga et al. 2022). Mustafa (2017), menyatakan struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan. Prihadi (2019), menyatakan tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal

optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif.

Kasmir, 2015 menyatakan Indikator-indikator dalam menentukan struktur modal yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage* (FCC). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel struktur modal dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Indikator ini digunakan karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin resiko pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, dan karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sugeng (2017), menyatakan bahwa pengertian nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Nilai perusahaan juga mempunyai kaitan erat dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi deviden yang dibayar perusahaan yang menyebabkan harga saham naik yang dapat menaikkan pula nilai perusahaan (Siahaan, Susanti, and Sudirman 2020). Nilai perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham (Supitriyani et al. 2020). Manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab mengenai keputusan kombinasi struktur modal. Harus mempertimbangkan kombinasi mana yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang tepat karena menyangkut dengan aset perusahaan. Pada dasarnya setiap pemegang saham menginginkan manajemen memilih kombinasi struktur modal yang optimal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Seperti yang di utarakan weston & Copeland (2010) dalam buku Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Hery (2016), menyatakan *Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini saya menggunakan *Price to Book Value Ratio* (PBV) untuk mengetahui perbandingan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

3. METODE RISET

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub sektor Transportasi Udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi Udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah data perusahaan sub sektor transportasi udara periode 2018-2020 dengan skala waktu triwulan setiap tahun sebanyak 36 data laporan keuangan triwulan.

Jenis data

Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder.

Sumber Data

Sumber data dalam laporan ini adalah data sekunder. Sumber data di peroleh langsung dari kantor Bursa Efek Indonesia dan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi udara.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi pustaka
- b. Studi dokumentasi

Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

- b. Variabel Terikat

Variabel Terikat dalam penelitian ini yaitu *Price Book Value*.

Hipotesis

H₁: Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price book value*

H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price book value*

H₃: Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price book value*.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \text{ et}$$

Keterangan :

Y : Price Book Value

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X₁ : Debt To Asset Rasio (DAR)

X₂ : Debt To Equity Rasio (DER)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2877.8 | 258.4 | | 11.137 | 0 |
| LAG_X1 | -8401 | 709 | -0.854 | -11.85 | 0 |
| LAG_X2 | 1137.8 | 228.9 | 0.358 | 4.969 | 0 |

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 diatas, kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2877,792 - 8401,325.X_1 + 1137,756.X_2 + 0,05$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

α = Nilai Konstanta (α) sebesar 2877,792. Yang memiliki makna bahwa jika variabel

Deb to Asset Ratio (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dianggap konstan, maka nilai *Price Book Value* (Y) adalah sebesar 2877,792 satuan.

b_1 = Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar -8401,325, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel *Debt Asset Ratio* (X1), maka akan menurunkan *Price Book Value* sebesar -8401,325 satuan.

b_2 = Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1137,756. Yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) akan mempengaruhi kenaikan *Price Book Value* sebesar 1137,756 satuan.

Hasil Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 1.42E+08 | 2 | 7.1E+07 | 80.51 | .000 ^b |
| Residual | 28207465 | 32 | 881483 | | |
| Total | 1.7E+08 | 34 | | | |
| a. Dependent Variable: LAG_Y | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1 | | | | | |

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} semua variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 80,508. Yang berarti sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_3 dan menolak H_0 , dimana nilai F_{hitung} 80,508 > F_{tabel} 3,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X1)

dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) *Price Book Value* Pada perusahaan sub sektor transformasi udara periode 2018-2019.

H₁ : Diduga *Debt to Asset Ratio* Bepengaruh Terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai DAR perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Yang artinya bahwa nilai DAR mempengaruhi minat investor dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham. Nilai DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV karena dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham, investor lebih memilih untuk melihat prospek perusahaan yang baik dalam menentukan investasi yang dapat mempengaruhi nilai PBV perusahaan.

Hutang merupakan tanda positif dari perusahaan, hal tersebut akan membuat dampak yang baik bagi nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak mendapat tanda positif maka akan membuat dampak yang tidak baik bagi nilai perusahaan. Dapat di katakan jika DAR rendah maka nilai perusahaan akan rendah dan berdampak pada investor yang tidak akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Perusahaan memiliki aset yang banyak dan hutang tidak baik untuk perusahaan begitupun sebaliknya.

H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, hal tersebut menunjukkan jika Hasil penelitian ini didukung oleh menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Perusahaan yang terus mengalami perkembangan memiliki prospek baik kedepannya yang nantinya dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi dan penjualan yang meningkat, minat investor yang meningkat dapat berdampak pada nilai PBV perusahaan. Alasan tersebut yang membuat DER berpengaruh signifikan terhadap nilai PBV perusahaan.

H₃: Diduga Struktur Modal dengan Variabel DAR dan DER Secara Simultan Ternadap Nilai Perusahaan yang Diukur Dengan Variabel PBV.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diketahui bahwa secara simultan struktur modal yang terdiri dari variabel DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Penggunaan struktur modal dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Ketertarikan investor dalam menanamkan modal dapat berupa investasi saham, tingginya minat investor dalam berinvestasi dapat membuat harga saham perusahaan mengalami kenaikan, sehingga berpengaruh terhadap besarnya nilai PBV perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio struktur modal DAR dan DER secara simultan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari nilai PBV, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan rasio tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Secara parsial variabel *Debt to Aseet Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak

signifikan variabel Price to Book Value. Struktur modal yang terdiri dari variabel Debt to Aseet Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel Price to Book Value.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Sugeng. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Deepublish, Yogyakarta
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good. Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyani, S., 2017. Metode Analisis dan Perancangan Sistem. Bandung: Abdi Sistematika.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prihadi, T. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhimsyah, L.A., dan Barbara Gunawan. 2011. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaa". Jurnal Investasi, Vol.7, No.1, Hal.31-45.
- Siahaan, Yansen, Elly Susanti, and Acai Sudirman. 2020. "Effect of Firm Characteristics on Firm Value through Triple Bottom Line Disclosure: Pharmaceutical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Scientific and Technology Research* 9(2):2228–34.
- Silitonga, Hery Pandapotan, Ruth Tridianty Sianipar, Juan Anastasia Putri, Robert Tua Siregar, and Acai Sudirman. 2022. "Determinant Improving the Quality of Financial Reports Pematangsiantar City Government." *E-Jurnal Akuntansi* 32(2):3834.
- Supitriyani, Febrianty, Elly Susanti, and Acai Sudirman. 2020. "Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi." *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 5(1):13–23.